

**ANALISIS SEKTOR-SEKTOR ANDALAN DI KOTA JAYAPURA**

**Charlie M. Bisay<sup>1</sup>**  
**Risa Alifia Maharani<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the sectoral classification in Jayapura City and determine the economic sectors that can become the mainstay sectors in the Jayapura City economy during the period 2011–2023. The analysis is conducted based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data based on sector contributions to growth, the Growth Ratio Model, and overlay analysis. Data are obtained from official sources, such as publications of the Central Statistics Agency and regional economic reports. Based on the Growth Ratio Model (MRP), sectors in Jayapura City can be classified into several categories. Sectors that fall into classification I, or "dominant growth," include electricity and gas procurement, construction, wholesale and retail trade, information and communication, financial services and insurance, real estate, and government administration. Meanwhile, sectors such as agriculture, manufacturing industry, and corporate services are in classification II, showing prominent growth at the provincial level but less developed at the district level. The mining and quarrying sector falls into classification IV, with low growth at both the provincial and district levels. Furthermore, based on the overlay analysis, it was found that the mainstay sectors in the Jayapura City economy are construction and wholesale and retail trade, which show significant contributions to regional economic growth. Other potential sectors include government administration, information and communication, and financial services and healthcare, which have shown stable growth and significant contributions. With policies supporting these sectors, such as infrastructure improvements, service modernization, and strengthening the logistics system, these sectors can serve as key pillars of sustainable economic growth in Jayapura City.*

*Key Words : Economic Growth, Growth Ratio Model, Leading Sectors*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan landasan penting dalam memahami dinamika ekonomi suatu daerah, termasuk di Kota Jayapura. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang diukur melalui peningkatan pendapatan nasional riil secara berkesinambungan. Sadono Sukirno (2000) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekadar peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga mencakup stabilitas dalam peningkatan tersebut dalam jangka panjang, yang bertujuan untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat.

Teori basis ekspor memberikan perspektif tambahan dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Teori ini, yang dipopulerkan oleh David Ricardo, menjelaskan bagaimana keunggulan komparatif dan spesialisasi dalam produksi barang dan jasa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Ricardo, negara sebaiknya memfokuskan diri pada produksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Dengan menerapkan prinsip ini, negara dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori basis ekspor juga terkait erat dengan pengembangan sektor unggulan, yang mengacu pada sektor ekonomi tertentu yang memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Sektor-sektor ini, seperti teknologi informasi, pertanian, dan pariwisata, ditandai dengan keunggulan kompetitif, inovasi, dan daya saing tinggi. Ketika suatu daerah berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan sektor unggulannya, mereka dapat memanfaatkan teori basis ekspor untuk meningkatkan ekspor dari sektor tersebut, sehingga memperkuat perekonomian secara keseluruhan.

Fenomena pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral di Kota Jayapura dari tahun 2011 hingga 2023 mencerminkan dinamika perekonomian yang cukup beragam, dengan variasi yang

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

signifikan dalam kontribusi masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data pertumbuhan sektoral menunjukkan bahwa sektor konstruksi mendominasi dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 13%. Sektor ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan infrastruktur, yang menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura. Sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor, juga menunjukkan performa yang baik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi, di mana peningkatan permintaan barang dan jasa dapat mendorong aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan sektor ini sangat penting, terutama dalam konteks urbanisasi dan peningkatan populasi di kota. Berikutnya sektor jasa keuangan dan asuransi, dengan pertumbuhan rata-rata 11,92%, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kota Jayapura. Sektor ini tidak hanya memberikan layanan keuangan yang esensial, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam kegiatan bisnis yang ada di kota.

Sektor-sektor lainnya, seperti transportasi dan pergudangan, dengan rata-rata pertumbuhan 11,22%, menunjukkan bahwa aksesibilitas dan distribusi barang menjadi semakin vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, meskipun memiliki potensi yang besar, hanya tumbuh rata-rata 8,17%. Ini menunjukkan bahwa sektor ini mungkin menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perubahan iklim dan praktik pertanian yang kurang efisien. Selain itu, sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan 7,64% menunjukkan bahwa meskipun ada potensi, ada kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam industri ini untuk dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian.

Kontribusi sektoral menunjukkan gambaran yang serupa. Sektor konstruksi menjadi kontributor terbesar dengan 22,90% terhadap PDRB, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, yang menyumbang 16,49%. Sektor-sektor lain, seperti jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan, juga menunjukkan kontribusi yang cukup baik, mencerminkan peran penting dari sektor-sektor non-pertanian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan antara studi-studi empiris mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura dan fenomena pertumbuhan serta kontribusi sektoral di atas dapat dilihat melalui analisis model rasio pertumbuhan. Model rasio pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana masing-masing sektor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks Kota Jayapura, analisis ini membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan serta tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Analisis model rasio pertumbuhan tidak hanya mengidentifikasi sektor-sektor kunci, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan dan investasi dapat diarahkan untuk memaksimalkan kontribusi masing-masing sektor. Dengan memanfaatkan data dan hasil penelitian, pengambilan keputusan yang berbasis bukti dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kota Jayapura..

## METODE ANALISIS

Terdapat 4 (empat) model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup : analisis pertumbuhan, kontribusi terhadap pertumbuhan, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis overlay. Masing-masing dapat dijelaskan dengan formulasi sebagai berikut:

### a) Analisis Pertumbuhan

$$LPx = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

LPx : laju pertumbuhan sektor  $X$

$X_t$  : nilai PDRB sektor  $X$  pada tahun ke  $t$

$X_{t-1}$  : nilai PDRB sektor  $X$  pada tahun ke  $t-1$

**b) Analisis Kontribusi Terhadap Pertumbuhan**

$$SPx = \frac{X_t - X_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- $X_t$  : nilai PDRB sektor  $X$  pada tahun ke  $t$
- $X_{t-1}$  : nilai PDRB sektor  $X$  pada tahun ke  $t-1$
- $Y_{t-1}$  : nilai PDRB pada tahun ke  $t-1$

**c) Analisis Kontribusi Terhadap Pertumbuhan**

Yusuf (1999) menyajikan penjelasan mengenai penghitungan rasio pertumbuhan. Menurut Yusuf, pertumbuhan suatu kegiatan di suatu kawasan/wilayah jika dilakukan perbandingan terhadap kawasan/wilayah yang lebih luas akan menghasilkan rasio pertumbuhan. Ada 2 perhitungan ratio perkembangan, yaitu rasio perkembangan wilayah yang menjadi objek yang diteliti (RPs) serta ratio perkembangan kawasan/wilayah acuan (RPr). Keduanya merupakan rasio yang digunakan pada analisis MRP dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RPs = \frac{(Yipt - Yip0)/Yip0}{(Ypt - Yp0)/Yip0}$$

$$RPs = \frac{(Yint - Yin0)/Yin0}{(Ynt - Yn0)/Yn0}$$

Keterangan:

- $RP_s$  = Rasio pertumbuhan wilayah studi/analisis
- $RPr$  = Rasio pertumbuhan wilayah referensi
- $Y_{ipt}$  = PDRB kategori  $i$  wilayah studi/analisis ke  $p$  pada periode tahun akhir.
- $Y_{ip0}$  = PDRB kategori  $i$  wilayah studi/analisis ke  $p$  pada periode tahun awal.
- $Y_{pt}$  = PDRB total wilayah studi/analisis  $p$  pada periode tahun akhir.
- $Y_{p0}$  = PDRB total wilayah studi/analisis  $p$  pada periode tahun awal.
- $Y_{int}$  = PDRB kategori  $i$  wilayah referensi pada periode tahun akhir.
- $Y_{in0}$  = PDRB kategori  $i$  wilayah referensi pada periode tahun awal.
- $Y_{nt}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun akhir.
- $Y_{n0}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun awal.

Hasil analisis MRP diinterpretasikan dalam 4 kategori:

1. RPs dan RPr bernilai  $> 1$  diberi notasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kategori  $i$  yang sama-sama tinggi, baik di wilayah referensi maupun wilayah analisis serta adanya potensi pengembangan kategori  $i$  di kedua wilayah tersebut.
2. RPs yang bernilai lebih dari 1 (bernotasi positif) dan RPr Negatif. Hal tersebut menunjukkan di wilayah analisis, pertumbuhan kategori  $i$  lebih tinggi dan mempunyai potensi untuk dikembangkan dibanding dengan wilayah referensi yang pertumbuhannya lebih kecil dan tidak berpotensi untuk dikembangkan.
3. RPr yang bernilai lebih dari 1 (bernotasi positif) dan RPs Negatif. Hal tersebut menunjukkan hal sebaliknya dari poin 2 yaitu wilayah referensi, pertumbuhan kategori  $i$  lebih tinggi dan mempunyai potensi untuk dikembangkan dibanding dengan wilayah analisis yang pertumbuhannya lebih kecil dan tidak berpotensi untuk dikembangkan.
4. RPs dan RPr bernilai  $< 1$  diberi notasi negatif. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan kategori  $i$  sama-sama rendah baik di wilayah analisis dan wilayah referensi. Kelompok ini tidak memiliki potensi ditumbuhkembangkan pada kawasan wilayah ataupun secara nasional.

Data yang dianalisis merupakan PDRB dan PDB atas dasar harga konstan tahun 2010 sampai dengan 2022, dengan Kota Jayapura sebagai wilayah analisis, dan Provinsi Papua sebagai wilayah referensi.

**d) Analisis Overlay**

Analisis ini juga dilengkapi dengan analisis overlay untuk mengidentifikasi sektor-sektor andalan atau sangat potensial, potensial, cukup potensial, dan kurang potensial. Overlay dilakukan dengan cara menetapkan sektor-sektor mana yang memiliki angka pertumbuhan, kontribusi terhadap

pertumbuhan, RPs dan RPr di atas atau di bawah nilai rata-rata masing-masing. Jika di atas nilai rata-rata maka untuk sektor tersebut diberi tanda positif (+) pada setiap indikator yang dihitung. Sebaliknya jika di bawah rata-rata diberi tanda negatif (-). Setelah semua sektor diidentifikasi tanda (+) dan (-) untuk masing-masing indikator tersebut, selanjutnya dijumlahkan semua tanda positifnya, dan ditentukan kriterianya sebagai berikut:

1. Andalan atau Sangat Potensial : jika suatu sektor memiliki tanda positif sebanyak 4.
2. Potensial : jika suatu sektor memiliki tanda positif sebanyak 3.
3. Cukup Potensial : jika suatu sektor memiliki tanda positif sebanyak 2.
4. Kurang Potensial : jika suatu sektor memiliki tanda positif sebanyak 1 atau tidak ada yang bertanda positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan kontribusi sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura, khususnya selama tahun 2011-2023. Dimana pertumbuhan sektoral diukur berdasarkan peningkatan nilai tambah atau kontribusi masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan Struktur ekonomi adalah susunan atau komposisi berbagai sektor yang menyusun perekonomian suatu wilayah, berdasarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap total output atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Struktur ekonomi ini mencerminkan bagaimana perekonomian suatu daerah bergantung pada sektor-sektor tertentu, dan menunjukkan proporsi kegiatan ekonomi yang berasal dari sektor primer (pertanian dan ekstraksi sumber daya alam), sektor sekunder (industri dan manufaktur), dan sektor tersier (jasa). Adapun kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara teori dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan yang menguraikan faktor-faktor utama yang memengaruhi peningkatan output atau pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 1. Pertumbuhan Sektoral Kota Jayapura Tahun 2011-2023**

| Lapangan Usaha  | 2011  | 2012  | 2013   | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019 | 2020   | 2021  | 2022  | 2023  | Rata-rata |
|---|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|------|--------|-------|-------|-------|-----------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 8.29  | 13.28 | 12.15  | 15.26 | 13.52 | 14.44 | 6.00  | 10.14 | 5.95 | 0.75   | 1.97  | 6.84  | -2.46 | 8.17      |
| Pertambangan dan Pengalihan                                   | 20.18 | 19.14 | 17.01  | 14.57 | 14.29 | 14.58 | 8.13  | 8.22  | 6.50 | 5.40   | 6.50  | 1.72  | 5.04  | 10.87     |
| Industri Pengolahan   | 10.55 | 9.95  | 10.72  | 14.52 | 9.61  | 11.78 | 10.29 | 9.24  | 2.96 | -3.42  | 1.76  | 4.93  | 6.36  | 7.64      |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | -4.64 | 20.18 | -11.82 | 11.63 | 27.31 | 25.95 | 15.82 | 7.42  | 7.25 | -0.64  | 3.82  | 7.64  | 5.79  | 8.90      |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 5.91  | 6.25  | 11.61  | 11.93 | 6.82  | 5.48  | 4.39  | 5.49  | 0.62 | -3.18  | 1.94  | 4.23  | 5.43  | 5.15      |
| Konstruksi  | 24.03 | 21.72 | 25.17  | 27.70 | 17.25 | 14.75 | 7.82  | 6.63  | 6.85 | 3.28   | 5.73  | 4.01  | 4.04  | 13.00     |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 6.64  | 15.03 | 16.50  | 13.02 | 11.80 | 13.29 | 7.93  | 10.33 | 7.04 | 0.74   | 4.55  | 11.97 | 9.80  | 9.90      |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 13.60 | 12.50 | 16.33  | 18.08 | 10.58 | 14.23 | 10.20 | 9.14  | 9.92 | -27.57 | 16.51 | 21.77 | 20.57 | 11.22     |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 16.51 | 12.99 | 19.86  | 20.42 | 13.09 | 11.48 | 5.40  | 4.31  | 6.79 | -20.33 | 7.58  | 7.31  | 6.63  | 8.62      |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 13.17 | 14.56 | 9.16   | 7.15  | 9.28  | 7.54  | 5.12  | 4.31  | 1.67 | 3.57   | 2.47  | 4.03  | 3.07  | 6.55      |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                    | 17.34 | 18.53 | 23.82  | 17.19 | 7.19  | 9.79  | 6.04  | 12.12 | 6.77 | -2.58  | 5.67  | 12.09 | 21.04 | 11.92     |
| Real Estate   | 17.55 | 27.97 | 18.58  | 16.86 | 9.83  | 10.39 | 9.17  | 4.22  | 4.70 | -0.97  | 3.09  | 6.39  | 7.47  | 10.40     |
| Jasa Perusahaan   | 18.46 | 12.81 | 11.40  | 12.10 | 11.58 | 10.45 | 7.25  | 13.31 | 8.73 | -2.80  | 2.95  | 10.00 | 14.63 | 10.07     |

| Lapangan Usaha   | 2011         | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         | 2016         | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         | 2021        | 2022        | 2023        | Rata-rata   |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 18.23        | 14.98        | 9.39         | 18.53        | 11.86        | 14.14        | 10.90       | 10.29       | 6.68        | -0.64        | -3.01       | 1.90        | -0.87       | 8.65        |
| Jasa Pendidikan  | 12.73        | 11.93        | 12.36        | 8.06         | 10.09        | 7.56         | 8.35        | 6.51        | 1.93        | -2.39        | -9.24       | 3.90        | 12.09       | 6.45        |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 16.19        | 12.38        | 16.54        | 14.62        | 13.09        | 13.32        | 8.40        | 6.78        | 8.20        | 6.22         | 6.98        | 5.87        | 6.48        | 10.39       |
| Jasa lainnya   | 15.02        | 14.43        | 14.18        | 13.14        | 12.03        | 10.26        | 7.69        | 7.97        | 7.30        | -0.31        | 2.34        | 5.97        | 5.45        | 8.88        |
| <b>PDRB</b>  | <b>14.94</b> | <b>16.23</b> | <b>16.11</b> | <b>16.98</b> | <b>12.48</b> | <b>12.56</b> | <b>8.02</b> | <b>8.20</b> | <b>6.26</b> | <b>-0.95</b> | <b>3.50</b> | <b>6.91</b> | <b>6.68</b> | <b>9.84</b> |

Analisis dan pembahasan dari tabel Pertumbuhan sektoral PDRB dengan 17 sektor lapangan usaha. Jika dikelompokkan, sektor-sektor lapangan usaha ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu; Kelompok Sektor A,M,S.

- Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A) terdiri dari; 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
- Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M) terdiri dari; 1. Sektor industri Pengolahan, 2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah daur ulang, dan 4. Sektor Konstruksi
- Kelompok Sektor Tersier (Service = S) terdiri dari; 1. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2. Sektor Transportasi dan Pergudangan, 3. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4. Sektor Informasi dan Komunikasi, 5. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, 6. Real Estate, 7. Jasa Perusahaan, 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib, 9. Jasa Pendidikan, 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta 11. Jasa Lainnya

Dari tabel Pertumbuhan sektoral PDRB, dapat diamati bahwa :

- Sektor-sektor lapangan usaha yang termasuk kedalam kelompok Sektor Primer yaitu, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami penurunan dari tahun 2011-2023, walaupun sempat mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang tercatat tumbuh sebesar 8,29% mengalami peningkatan ditahun 2023 yang tercatat tumbuh sebesar 15,26%. Dan setelah itu terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 yang tercatat hanya tumbuh sebesar 2,46%. Meskipun begitu, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang cukup berkembang karena dapat dilihat dari rata-ratanya yaitu 8,17%. Sedangkan, Sektor Pertambangan dan Penggalian hanya mengalami penurunan saja yaitu dari tahun 2011 tercatat tumbuh sebesar 20,18% hingga tahun 2023 sangat mengalami penurunan yaitu menjadi 5,04%. Tetapi Sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor yang cukup maju karena dilihat dari rata-ratanya yaitu 10,87%.
- Sektor-sektor lapangan usaha yang termasuk Sektor Sekunder yaitu Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 10,55% hingga 2014 yang tercatat sebesar 14,52%. Setelah itu sektor Industri pengolahan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 yang tercatat sebesar 6,36%. Sehingga rata-rata dari sektor ini hanya mencapai 7,64%.
- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015 yaitu sebesar 4,64% hingga menjadi 27,31%. Tetapi setelah itu dari tahun 2016-2023 terus mengalami penurunan yang tadinya tercatat sebesar 25,95% berubah menjadi 5,79%. Tetapi dilihat dari rata-ratanya, yaitu 8,90% sektor Ini dapat dikatakan cukup maju.
- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah daur ulang mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014 yaitu dari 5,91% berubah menjadi 11,93%. Tetapi setelah itu terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 bahkan hanya meningkat sedikit yaitu 5,43%. Sehingga nilai rata-ratanya hanya sebesar 5,15. Dengan demikian sektor ini dapat dikatakan sektor yang cenderung kurang maju
- Sektor Konstruksi sempat mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014 yaitu sebesar 24,03% hingga menjadi 27,70%. Tetapi setelah itu terus mengalami penurunan sampai tahun 2023 yaitu sebesar 4,04%. Walaupun begitu, sektor ini dikatakan sektor yang cenderung cukup maju dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain karena dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 13,00%

- Sektor-sektor lapangan usaha yang termasuk Sektor Tersier yaitu : Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 yaitu sebesar 6,64% menjadi 16,50%. Tetapi setelah itu mengalami penurunan hingga di tahun 2023 yang tercatat sebesar 9,80% walaupun sempat meningkat di tahun 2022 yaitu sebesar 11,97%. Dengan demikian sektor ini dikatakan sektor yang cukup berkembang karena dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 9,90%.
- Sektor Transportasi dan Pergudangan terus mengalami penurunan dari tahun 2011-2020 yaitu dari 13,60% berubah menjadi -27,57%. Tetapi setelah itu sektor kembali meningkat yaitu dari tahun 2021-2023 yaitu sebesar 16,51% berubah menjadi 20,57%. Sehingga sektor ini dapat dikatakan cukup berkembang karena dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 11,22%.
- Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014 yaitu dari 16,51% menjadi 20,42%. Setelah itu mengalami penurunan dari tahun 2015-2023 yaitu dari 13,09% hingga menjadi 6,63%. Sehingga sektor ini dikatakan cukup maju dengan nilai rata-rata 8,62%.
- Sektor Informasi dan Komunikasi hanya meningkat dalam jangka waktu satu tahun saja yaitu dari tahun 2011-2012 yang tercatat sebesar 13,17% menjadi 14,56%. Selebihnya sektor ini terus mengalami penurunan hingga di tahun 2023 yang tercatat hanya sebesar 3,07%. Sehingga sektor ini dikatakan sektor yang kurang maju dengan nilai rata-rata hanya sebesar 6,55%.
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 yang tercatat sebesar 17,34% menjadi 23,82%. Tetapi setelah itu mengalami penurunan hingga tahun 2020 yaitu hanya sebesar -2,58%. Tetapi sektor ini kembali meningkat sampai tahun 2023 yaitu sebesar 21,04%. Sehingga sektor ini dikatakan cukup maju dengan nilai rata-rata 11,92%.
- Sektor Real Estate mengalami peningkatan hanya dalam jangka waktu satu tahun yaitu dari tahun 2011-2012 dari 17,55% hingga menjadi 27,97%. Tetapi setelah itu sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2013-2020 yaitu sebesar 18,58% hingga menjadi -0,97%. Setelah itu sektor ini kembali meningkat hingga tahun 2023 yaitu sebesar 7,47%. Sehingga sektor ini dikatakan sektor yang cukup maju dengan nilai rata-rata 10,40%.
- Sektor Jasa Perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2011-2020 yaitu sebesar 18,46% hingga menjadi -2,80%. Tetapi setelah itu sektor ini kembali meningkat hingga di tahun 2023 yaitu sebesar 14,63%. Sehingga sektor ini dikatakan sektor yang cukup maju dengan nilai rata-rata 10,07%.
- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib mengalami penurunan dalam jangka waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2011-2013 yaitu sebesar 18,23% hingga menjadi 9,39%. Dan sektor ini kembali meningkat lagi di tahun 2014 menjadi 18,53%. Tetapi sektor ini kembali mengalami penurunan lagi di tahun 2015 yaitu hanya sebesar 11,86%. Di tahun 2016 kembali meningkat lagi yaitu sebesar 14,14%. Setelah itu sektor ini terus mengalami penurunan hingga di tahun 2023 yaitu hanya sebesar -0,87%. Dengan demikian sektor ini dikatakan sektor yang cukup maju dengan nilai rata-rata sebesar 8,65%.
- Sektor Jasa Pendidikan mengalami penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya khususnya dari tahun 2011-2018. Tetapi setelah itu mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019-2021 yaitu sebesar 1,93% menjadi -9,24%. Tetapi setelah itu kembali meningkat lagi hingga di tahun 2023 yaitu sebesar 12,09%. Dengan demikian sektor ini dikatakan sektor yang kurang maju dengan nilai rata-rata hanya sebesar 6,45%.
- Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami penurunan dari tahun 2011-2012 yaitu dari 16,19% menjadi 12,38%. Setelah itu kembali meningkat lagi di tahun 2013 yaitu menjadi 16,54%. Setelah itu sektor ini kembali menurun dari tahun 2014-2022 yaitu dari 14,62% menjadi 6,48%. meskipun begitu, sektor ini dikatakan cukup maju dengan nilai rata-rata 8,88%.
- Sektor Jasa Lainnya terus mengalami penurunan dari tahun 2011-2020 yaitu sebesar 15,02 menjadi -0,31%. Setelah itu sektor ini kembali meningkat dari tahun 2021-2023 yaitu sebesar 2,34% menjadi 5,45%.

Jadi total PDRB dari tahun 2011-2023 sangat berfluktuasi di setiap tahunnya, bahkan pada akhirnya mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu 6,68%. sehingga rata-rata PDRB dalam Pertumbuhan Sektoral menjadi 9,84%, sehingga dapat dikatakan Pertumbuhannya cukup maju.

**Tabel 2. Struktur Ekonomi Kota Jayapura Tahun 2011-2023**

| Lapangan Usaha   | 2011       | 2012       | 2013       | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       | 2018       | 2019       | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | Rata-rata  |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 6.12       | 5.96       | 5.76       | 5.68       | 5.73       | 5.82       | 5.71       | 5.82       | 5.80       | 5.90       | 5.81       | 5.81       | 5.31       | 5.84       |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 0.46       | 0.47       | 0.47       | 0.46       | 0.47       | 0.48       | 0.48       | 0.48       | 0.48       | 0.51       | 0.52       | 0.50       | 0.49       | 0.48       |
| Industri Pengolahan  | 3.02       | 2.85       | 2.72       | 2.66       | 2.60       | 2.58       | 2.63       | 2.66       | 2.57       | 2.51       | 2.47       | 2.42       | 2.42       | 2.66       |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0.05       | 0.06       | 0.04       | 0.04       | 0.05       | 0.05       | 0.05       | 0.05       | 0.05       | 0.05       | 0.06       | 0.06       | 0.06       | 0.05       |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0.18       | 0.16       | 0.16       | 0.15       | 0.14       | 0.13       | 0.13       | 0.12       | 0.12       | 0.12       | 0.11       | 0.11       | 0.11       | 0.14       |
| Konstruksi   | 18.63      | 19.51      | 21.04      | 22.96      | 23.94      | 24.40      | 24.36      | 24.00      | 24.14      | 25.17      | 25.71      | 25.01      | 24.39      | 22.90      |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 16.47      | 16.30      | 16.36      | 15.80      | 15.71      | 15.81      | 15.79      | 16.11      | 16.22      | 16.50      | 16.67      | 17.46      | 17.97      | 16.49      |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 5.23       | 5.06       | 5.07       | 5.12       | 5.04       | 5.11       | 5.21       | 5.26       | 5.44       | 3.98       | 4.48       | 5.10       | 5.76       | 5.08       |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 2.10       | 2.04       | 2.11       | 2.17       | 2.18       | 2.16       | 2.11       | 2.03       | 2.04       | 1.64       | 1.71       | 1.71       | 1.71       | 1.99       |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 11.19      | 11.03      | 10.37      | 9.50       | 9.23       | 8.82       | 8.58       | 8.27       | 7.92       | 8.28       | 8.20       | 7.98       | 7.71       | 9.17       |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 4.45       | 4.54       | 4.84       | 4.85       | 4.63       | 4.51       | 4.43       | 4.59       | 4.61       | 4.54       | 4.63       | 4.85       | 5.51       | 4.67       |
| Real Estate  | 4.77       | 5.26       | 5.37       | 5.36       | 5.24       | 5.14       | 5.19       | 5.00       | 4.93       | 4.92       | 4.91       | 4.88       | 4.92       | 5.04       |
| Jasa Perusahaan  | 3.67       | 3.56       | 3.41       | 3.27       | 3.25       | 3.19       | 3.16       | 3.31       | 3.39       | 3.33       | 3.31       | 3.40       | 3.66       | 3.39       |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 13.05      | 12.91      | 12.16      | 12.32      | 12.25      | 12.42      | 12.76      | 13.00      | 13.05      | 13.10      | 12.27      | 11.70      | 10.87      | 12.47      |
| Jasa Pendidikan  | 4.56       | 4.40       | 4.25       | 3.93       | 3.85       | 3.67       | 3.69       | 3.63       | 3.48       | 3.43       | 3.01       | 2.92       | 3.07       | 3.75       |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 3.78       | 3.66       | 3.67       | 3.60       | 3.61       | 3.64       | 3.65       | 3.60       | 3.67       | 3.94       | 4.07       | 4.03       | 4.02       | 3.76       |
| Jasa lainnya   | 2.27       | 2.23       | 2.19       | 2.12       | 2.11       | 2.07       | 2.06       | 2.06       | 2.08       | 2.09       | 2.07       | 2.05       | 2.03       | 2.12       |
| <b>PDRB</b>  | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> |

Tabel 2. di atas menunjukkan perkembangan struktur ekonomi Kota Jayapura selama periode 2011-2023, dimana struktur ekonomi dinilai berdasarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB yang dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut.

- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami penurunan dari tahun 2011-2023 yang tercatat sebesar 6,12% hingga menjadi 5,31%. sehingga nilai rata-ratanya menjadi 5,84%, dengan demikian dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini rendah.
- Sektor Pertambangan dan Penggalian sama sekali tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung agak menurun menjadi 0,49%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.
- Sektor Industri Pengolahan sama sekali tidak mengalami peningkatan di setiap tahunnya, bahkan mengalami penurunan hingga di tahun 2023 yang tercatat sebesar 2,66%

- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sama sekali tidak mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hingga di tahun 2023 hanya tercatat 0,05%. sehingga dapat dikatakan bahwa sektor ini sangat rendah.
- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah daur ulang sama sekali tidak mengalami peningkatan juga hingga ditahun 2023 hanya tercatat 0,11%. sehingga struktur ekonomi pada sektor ini juga dikatakan sangat rendah.
- Sektor Konstruksi mengalami peningkatan dari tahun 2011-2023 terus mengalami peningkatan tetapi sempat mengalami fluktuasi di tahun 2019-2023. sehingga struktur ekonomi pada sektor ini dapat dikatakan maju dengan nilai rata-rata 22,90%. dan pada sektor inilah terdapat struktur ekonomi yang paling meningkat dibandingkan sektor ekonomi yang lain.
- Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami struktur ekonomi yang sangat fluktuasi. Dan pada akhirnya di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 17,97%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur ekonomi pada sektor ini cukup maju.
- Sektor Transportasi dan Pergudangan sama sekali tidak mengalami peningkatan hingga di tahun 2023 hanya tercatat sebesar 5,08%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.
- Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sama sekali tidak mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,99%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi hanya meningkat 1% saja di tahun 2023 yaitu sebesar 5,51%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.
- Sektor Real Estate mengalami struktur ekonomi yang sangat fluktuasi sehingga pada akhirnya di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 4,92%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.
- Sektor Jasa Perusahaan sama sekali tidak mengalami peningkatan hingga di tahun 2023 dengan nilai yang tercatat hanya sebesar 3,39%
- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib selalu mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dan pada akhirnya ditahun 2024 tercatat dengan nilai 12,47%. dengan demikian struktur ekonomi pada sektor ini dapat dikatakan cukup maju.
- Sektor Jasa Pendidikan mengalami penurunan dan sempat mengalami fluktuasi di tahun 2022 dan 2023 sehingga pada akhirnya tercatat sebesar 3,75%. dengan demikian struktur ekonomi pada sektor ini dapat dikatakan sangatlah rendah.
- Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami peningkatan hanya 1% hingga di tahun 2023 hanya tercatat sebesar 4,02%. sehingga dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah dengan nilai rata-rata 3,76%
- Sektor Jasa Lainnya sama sekali tidak mengalami peningkatan sama sekali tidak mengalami peningkatan hingga ditahun 2023 hanya tercatat sebesar 2,03%. sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi pada sektor ini sangatlah rendah.

**Tabel 3. Kontribusi Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura Tahun 2011-2023**

| Lapangan Usaha   | 2011 | 2012 | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020  | 2021 | 2022 | 2023  | Rata-rata |
|--|------|------|-------|------|------|------|------|------|------|-------|------|------|-------|-----------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                      | 0.54 | 0.81 | 0.72  | 0.88 | 0.77 | 0.83 | 0.35 | 0.58 | 0.35 | 0.04  | 0.12 | 0.40 | -0.14 | 0.48      |
| Pertambangan dan Penggalian                              | 0.09 | 0.09 | 0.08  | 0.07 | 0.07 | 0.07 | 0.04 | 0.04 | 0.03 | 0.03  | 0.03 | 0.01 | 0.03  | 0.05      |
| Industri Pengolahan                                      | 0.33 | 0.30 | 0.31  | 0.40 | 0.26 | 0.31 | 0.27 | 0.24 | 0.08 | -0.09 | 0.04 | 0.12 | 0.15  | 0.21      |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                | 0.00 | 0.01 | -0.01 | 0.00 | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.00 | 0.00 | 0.00  | 0.00 | 0.00 | 0.00  | 0.00      |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.01 | 0.01 | 0.02  | 0.02 | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.01 | 0.00 | 0.00  | 0.00 | 0.00 | 0.01  | 0.01      |

| Lapangan Usaha   | 2011         | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         | 2016         | 2017        | 2018        | 2019        | 2020         | 2021        | 2022        | 2023        | Rata-rata   |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Konstruksi   | 4.15         | 4.05         | 4.91         | 5.83         | 3.96         | 3.53         | 1.91        | 1.62        | 1.64        | 0.79         | 1.44        | 1.03        | 1.01        | 2.76        |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1.18         | 2.48         | 2.69         | 2.13         | 1.86         | 2.09         | 1.25        | 1.63        | 1.13        | 0.12         | 0.75        | 2.00        | 1.71        | 1.62        |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 0.72         | 0.65         | 0.83         | 0.92         | 0.54         | 0.72         | 0.52        | 0.48        | 0.52        | -1.50        | 0.66        | 0.97        | 1.05        | 0.54        |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0.34         | 0.27         | 0.41         | 0.43         | 0.28         | 0.25         | 0.12        | 0.09        | 0.14        | -0.42        | 0.12        | 0.12        | 0.11        | 0.18        |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 1.50         | 1.63         | 1.01         | 0.74         | 0.88         | 0.70         | 0.45        | 0.37        | 0.14        | 0.28         | 0.20        | 0.33        | 0.24        | 0.65        |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0.76         | 0.83         | 1.08         | 0.83         | 0.35         | 0.45         | 0.27        | 0.54        | 0.31        | -0.12        | 0.26        | 0.56        | 1.02        | 0.55        |
| Real Estate  | 0.82         | 1.34         | 0.98         | 0.91         | 0.53         | 0.54         | 0.47        | 0.22        | 0.23        | -0.05        | 0.15        | 0.31        | 0.36        | 0.52        |
| Jasa Perusahaan  | 0.66         | 0.47         | 0.41         | 0.41         | 0.38         | 0.34         | 0.23        | 0.42        | 0.29        | -0.09        | 0.10        | 0.33        | 0.50        | 0.34        |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2.31         | 1.95         | 1.21         | 2.25         | 1.46         | 1.73         | 1.35        | 1.31        | 0.87        | -0.08        | -0.39       | 0.23        | -0.10       | 1.09        |
| Jasa Pendidikan  | 0.59         | 0.54         | 0.54         | 0.34         | 0.40         | 0.29         | 0.31        | 0.24        | 0.07        | -0.08        | -0.32       | 0.12        | 0.35        | 0.26        |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0.61         | 0.47         | 0.60         | 0.54         | 0.47         | 0.48         | 0.31        | 0.25        | 0.30        | 0.23         | 0.27        | 0.24        | 0.26        | 0.39        |
| Jasa lainnya   | 0.34         | 0.33         | 0.32         | 0.29         | 0.26         | 0.22         | 0.16        | 0.16        | 0.15        | -0.01        | 0.05        | 0.12        | 0.11        | 0.19        |
| <b>PDRB</b>  | <b>14.94</b> | <b>16.23</b> | <b>16.11</b> | <b>16.98</b> | <b>12.48</b> | <b>12.56</b> | <b>8.02</b> | <b>8.20</b> | <b>6.26</b> | <b>-0.95</b> | <b>3.50</b> | <b>6.91</b> | <b>6.68</b> | <b>9.84</b> |

Berdasarkan data kontribusi sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura di atas, dapat dijelaskan peranan masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.

- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: Kontribusi rata-rata sebesar 0,48%. Sektor ini berkontribusi positif hingga 2022, namun mengalami penurunan kontribusi di tahun 2023 dengan nilai -0,14%.
- Pertambangan dan Penggalian: Rata-rata kontribusinya relatif kecil, yaitu 0,05%, stabil namun kurang signifikan.
- Industri Pengolahan: Rata-rata kontribusinya sebesar 0,21%. Sektor ini sempat mengalami penurunan pada 2019 dan 2020, namun kembali pulih pada tahun-tahun berikutnya.
- Pengadaan Listrik dan Gas: Kontribusi hampir tidak signifikan, rata-rata 0,00%.
- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang: Rata-rata kontribusinya hanya 0,01%, stabil dengan perubahan yang sangat kecil.
- Konstruksi: Sektor ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata 2,76%. Namun, kontribusinya mengalami penurunan yang signifikan setelah 2014.
- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor: Sektor ini memiliki kontribusi rata-rata 1,62%, dengan puncaknya pada tahun 2012.
- Transportasi dan Pergudangan: Kontribusi rata-rata sebesar 0,54%. Sektor ini sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 dengan kontribusi negatif (-1,50%).
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum: Rata-rata kontribusinya 0,18%, dengan penurunan tajam pada tahun 2020.
- Informasi dan Komunikasi: Kontribusi rata-rata sebesar 0,65%, sempat tinggi pada 2011 namun menurun setelah itu.
- Jasa Keuangan dan Asuransi: Rata-rata kontribusi 0,55%, mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode tersebut.

- Real Estate: Rata-rata kontribusi sebesar 0,52%, stabil namun sempat turun pada tahun 2020.
- Jasa Perusahaan: Rata-rata kontribusi sebesar 0,34%, stabil dengan perubahan yang relatif kecil.
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib: Rata-rata kontribusi sebesar 1,09%, dengan penurunan kontribusi yang signifikan di beberapa tahun, terutama pada 2020 dan 2021.
- Jasa Pendidikan: Rata-rata kontribusi sebesar 0,26%, stabil dengan sedikit penurunan di beberapa tahun.
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial: Kontribusi rata-rata 0,39%, sektor ini relatif stabil.
- Jasa Lainnya: Rata-rata kontribusi 0,19%, sektor ini memiliki kontribusi yang kecil dan stabil.

Secara keseluruhan, sektor Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran adalah dua sektor terbesar yang berkontribusi terhadap PDRB Jayapura. Sementara sektor Pertanian, Transportasi, dan Jasa Keuangan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir

Terlihat juga bahwa sektor-sektor yang termasuk kedalam kelompok sektor primer sama sekali tidak mengalami peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dapat dikatakan sektor-sektor primer sangatlah rendah dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kelompok sektor sekunder juga tidak mengalami peningkatan sama sekali kecuali pada sektor konstruksi yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan pada akhirnya di taun 2023 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang tercatat hanya 1,01%. sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sektor-sektor sekunder juga sangatlah rendah. Dan pada sektor-sektor yang termasuk ke dalam kelompok sektor tersier juga sama sekali tidak terjadi peningkatan dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi bahkan terjadi penurunan. Sehingga sektor-sektor yang masuk ke dalam kelompok sektor tersier juga tidak dapat membantu dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari total PDRB-nya juga setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga totalnya tercatat sebesar 9,84% yang bisa dibilang belum cukup maju.

## 2. Analisis

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah alat analisis alternatif yang digunakan dalam penentuan deskripsi kegiatan ekonomi perencanaan Provinsi dan Kota. Pertumbuhan ekonomi sektoral, struktur ekonomi dan kontribusi terhadap pertumbuhan secara teori. Pertumbuhan ekonomi sektoral merujuk pada peningkatan output atau produktivitas dalam sektor-sektor tertentu dari suatu perekonomian, seperti sektor pertanian, industri, jasa, atau teknologi.

MRP (Model Rasio Pertumbuhan) adalah alat analisis alternatif yang digunakan dalam penentuan deskripsi kegiatan ekonomi perencanaan Provinsi dan Kota. Secara umum, Model Rasio Pertumbuhan adalah alat yang digunakan untuk melihat bagaimana rasio-rasio spesifik (misalnya rasio modal terhadap output, rasio tabungan terhadap investasi) memengaruhi tingkat pertumbuhan. Model ini berfokus pada efisiensi alokasi sumber daya dan hubungan antar variabel ekonomi dalam menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rasio pertumbuhan ekonomi adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar sektor-sektor penting dalam perekonomian dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Tabel 5.4 di bawah ini menyajikan 17 sektor lapangan usaha dengan PDB riil yang memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya.

**Tabel 4. Model Rasio Pertumbuhan Kota Jayapura Tahun 2011-2023**

| Lapangan Usaha  | RPS     |         | RPR    |         | Klasifikasi |
|---|---------|---------|--------|---------|-------------|
|   | Riil    | Nominal | Riil   | Nominal |             |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 17.1365 | +       | 0.7522 | -       | II          |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | -0.0808 | -       | 0.9804 | -       | IV          |
| Industri Pengolahan   | 6.0593  | +       | 0.5064 | -       | II          |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 4.6888  | +       | 1.1848 | +       | I           |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | 1.1638  | +       | 0.7397 | -       | II          |
| Konstruksi  | 1.1320  | +       | 1.6467 | +       | I           |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1.3510  | +       | 1.2039 | +       | I           |

| Lapangan Usaha   | RPS     |         | RPR    |         | Klasifikasi |
|--|---------|---------|--------|---------|-------------|
|  | Riil    | Nominal | Riil   | Nominal |             |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 1.5579  | +       | 0.2672 | -       | II          |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 1.7919  | +       | 0.6823 | -       | II          |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 1.0943  | +       | 1.3979 | +       | I           |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 2.0924  | +       | 1.0697 | +       | I           |
| Real Estate  | 1.6635  | +       | 1.3870 | +       | I           |
| Jasa Perusahaan  | 1.6928  | +       | 0.8839 | -       | II          |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2.0878  | +       | 1.3027 | +       | I           |
| Jasa Pendidikan  | 1.5770  | +       | 1.1684 | +       | I           |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 12.4868 | +       | 1.4144 | +       | I           |
| Jasa lainnya   | 1.2914  | +       | 1.1963 | +       | I           |

Dari tabel analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal kemudian kombinasi dari kedua perbandingan tersebut akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat wilayah Kabupaten atau Provinsi yang terdiri dari 4 klasifikasi, yaitu:

- Klasifikasi I, yaitu nilai (+) dan (+) berarti sektor tersebut pada tingkat Provinsi memiliki pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat wilayah Kabupaten. Sektor-sektor yang masuk ke dalam Klasifikasi I disebut sebagai dominan pertumbuhan. Sektor-sektor ini diantaranya Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan yang terakhir Jasa Lainnya
- Klasifikasi II, yaitu nilai (+) dan (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat wilayah Kabupaten belum menonjol. Dalam analisis lebih rinci dimana pada tingkat wilayah Kabupaten mempunyai pertumbuhan yang menonjol, tetapi pada tingkat desa tidak menonjol. Sektor-sektor yang masuk ke dalam kelompok klasifikasi II yaitu; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah daur ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Perusahaan
- Klasifikasi IV, yaitu nilai (-) dan (-) berarti sektor tersebut pada tingkat Provinsi / Wilayah Kabupaten memiliki ciri pertumbuhan yang rendah. Sektor ini yaitu Pertambangan dan Penggalian.

Berdasarkan berbagai indikator pertumbuhan di atas (pertumbuhan sektoral, kontribusi terhadap pertumbuhan, RPs dan RPr) dapat dilakukan analisis Overlay. Dalam konteks ini analisis overlay berarti menggabungkan berbagai indikator ekonomi dari masing-masing sektor untuk mendapatkan wawasan yang lebih lengkap tentang pertumbuhan dan struktur ekonomi suatu wilayah atau negara. Tabel ini juga digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pertumbuhan sektor atau wilayah yang sedang diteliti RPs dengan pertumbuhan acuan atau referensi yang lebih luas RPr. Tabel 5. ini digunakan untuk melihat seberapa baik performa suatu sektor atau wilayah dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang diambil dari data nasional atau regional yang lebih besar.

**Tabel 5. Indikator Dasar Analisis Overlay**

| Lapangan Usaha   | Pertumbuhan | Kontribusi Pertumbuhan | RPs   | RPr  |
|--|-------------|------------------------|-------|------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                      | 8.17        | 0.48                   | 17.14 | 0.75 |
| Pertambangan dan Penggalian                              | 10.87       | 0.05                   | -0.08 | 0.98 |
| Industri Pengolahan                                      | 7.64        | 0.21                   | 6.06  | 0.51 |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                | 8.90        | 0.00                   | 4.69  | 1.18 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 5.15        | 0.01                   | 1.16  | 0.74 |

| Lapangan Usaha   | Pertumbuhan | Kontribusi<br>Pertumbuhan | RP <sub>s</sub> | RP <sub>r</sub> |
|--|-------------|---------------------------|-----------------|-----------------|
| Konstruksi   | 13.00       | 2.76                      | 1.13            | 1.65            |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 9.90        | 1.62                      | 1.35            | 1.20            |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 11.22       | 0.54                      | 1.56            | 0.27            |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 8.62        | 0.18                      | 1.79            | 0.68            |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 6.55        | 0.65                      | 1.09            | 1.40            |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 11.92       | 0.55                      | 2.09            | 1.07            |
| Real Estate  | 10.40       | 0.52                      | 1.66            | 1.39            |
| Jasa Perusahaan  | 10.07       | 0.34                      | 1.69            | 0.88            |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 8.65        | 1.09                      | 2.09            | 1.30            |
| Jasa Pendidikan  | 6.45        | 0.26                      | 1.58            | 1.17            |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 10.39       | 0.39                      | 12.49           | 1.41            |
| Jasa lainnya   | 8.88        | 0.19                      | 1.29            | 1.20            |
| <b>Rata-Rata</b>   | <b>9.22</b> | <b>0.58</b>               | <b>1.00</b>     | <b>1.00</b>     |

Analisis overlay dalam penelitian ini dihitung berdasarkan indikator Pertumbuhan, Kontribusi Pertumbuhan, RP<sub>s</sub>, dan RP<sub>r</sub>. Dengan ketentuan yang digunakan adalah tanda + untuk nilai di atas rata-rata, dan tanda - untuk nilai di bawah rata-rata. Berikut adalah perbandingan masing-masing sektor dengan rata-rata.

**1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan:**

Pertumbuhan: - ( $8.17 < 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.48 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $17.14 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.75 < 1.00$ ); Total Positif: 1, Total Negatif: 3

**2. Pertambangan dan Penggalian:**

Pertumbuhan: + ( $10.87 > 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.05 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: - ( $-0.08 < 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.98 < 1.00$ ); Total Positif: 1, Total Negatif: 3

**3. Industri Pengolahan:**

Pertumbuhan: - ( $7.64 < 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.21 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $6.06 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.51 < 1.00$ ); Total Positif: 1, Total Negatif: 3

**4. Pengadaan Listrik dan Gas:**

Pertumbuhan: - ( $8.90 < 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.00 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $4.69 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: + ( $1.18 > 1.00$ ); Total Positif: 2, Total Negatif: 2

**5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang:**

Pertumbuhan: - ( $5.15 < 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.01 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $1.16 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.74 < 1.00$ ); Total Positif: 1, Total Negatif: 3

**6. Konstruksi:**

Pertumbuhan: + ( $13.00 > 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: + ( $2.76 > 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $1.13 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: + ( $1.65 > 1.00$ ); Total Positif: 4, Total Negatif: 0

**7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor:**

Pertumbuhan: + ( $9.90 > 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: + ( $1.62 > 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $1.35 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: + ( $1.20 > 1.00$ ); Total Positif: 4, Total Negatif: 0

**8. Transportasi dan Pergudangan:**

Pertumbuhan: + ( $11.22 > 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.54 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $1.56 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.27 < 1.00$ ); Total Positif: 2, Total Negatif: 2

**9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum:**

Pertumbuhan: - ( $8.62 < 9.22$ ); Kontribusi Pertumbuhan: - ( $0.18 < 0.58$ ); RP<sub>s</sub>: + ( $1.79 > 1.00$ ); RP<sub>r</sub>: - ( $0.68 < 1.00$ ); Total Positif: 1, Total Negatif: 3

**10. Informasi dan Komunikasi:**

Pertumbuhan: - (6.55 < 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: + (0.65 > 0.58); RPs: + (1.09 > 1.00); RPr: + (1.40 > 1.00); Total Positif: 3, Total Negatif: 1

**11. Jasa Keuangan dan Asuransi:**

Pertumbuhan: + (11.92 > 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.55 < 0.58); RPs: + (2.09 > 1.00); RPr: + (1.07 > 1.00); Total Positif: 3, Total Negatif: 1

**12. Real Estate:**

Pertumbuhan: + (10.40 > 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.52 < 0.58); RPs: + (1.66 > 1.00); RPr: + (1.39 > 1.00); Total Positif: 3, Total Negatif: 1

**13. Jasa Perusahaan:**

Pertumbuhan: + (10.07 > 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.34 < 0.58); RPs: + (1.69 > 1.00); RPr: - (0.88 < 1.00); Total Positif: 2, Total Negatif: 2

**14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib :**

Pertumbuhan: - (8.65 < 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: + (1.09 > 0.58); RPs: + (2.09 > 1.00); RPr: + (1.30 > 1.00); Total Positif: 3, Total Negatif: 1

**15. Jasa Pendidikan :**

Pertumbuhan: - (6.45 < 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.26 < 0.58); RPs: + (1.58 > 1.00); RPr: + (1.17 > 1.00); Total Positif: 2, Total Negatif: 2

**16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial :**

Pertumbuhan: + (10.39 > 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.39 < 0.58); RPs: + (12.49 > 1.00); RPr: + (1.41 > 1.00); Total Positif: 3, Total Negatif: 1

**17. Jasa Lainnya :**

Pertumbuhan: - (8.88 < 9.22); Kontribusi Pertumbuhan: - (0.19 < 0.58); RPs: + (1.29 > 1.00); RPr: + (1.20 > 1.00); Total Positif: 2, Total Negatif: 2

Secara keseluruhan terlihat bahwa sektor Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran memiliki tanda positif paling banyak yaitu 4 positif, kemudian Administrasi Pemerintahan, Jasa Kesehatan, dan beberapa sektor lainnya: 3 positif. Sementara sektor lainnya seperti Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan: lebih banyak negatif.

Hasil perhitungan kinerja pertumbuhan sektoral di atas, kemudian di turunkan ke tabel overlay berikut ini.

**Tabel 6. Analisis Overlay Sektor Andalan Kota Jayapura**

| Lapangan Usaha   | LPx | SPx | RPx | RPr | Jumlah (+) | Kriteria         |
|--|-----|-----|-----|-----|------------|------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | -   | -   | +   | -   | 1          | Kurang Potensial |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | +   | -   | -   | -   | 1          | Kurang Potensial |
| Industri Pengolahan  | -   | -   | +   | -   | 1          | Kurang Potensial |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | -   | -   | +   | +   | 2          | Cukup Potensial  |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | -   | -   | +   | -   | 1          | Kurang Potensial |
| Konstruksi   | +   | +   | +   | +   | 4          | Andalan          |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | +   | +   | +   | +   | 4          | Andalan          |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | +   | -   | +   | -   | 2          | Cukup Potensial  |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | -   | -   | +   | -   | 1          | Kurang Potensial |
| Informasi dan Komunikasi                                       | -   | +   | +   | +   | 3          | Potensial        |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | +   | -   | +   | +   | 3          | Potensial        |
| Real Estate  | +   | -   | +   | +   | 3          | Potensial        |
| Jasa Perusahaan  | +   | -   | +   | -   | 2          | Cukup Potensial  |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -   | +   | +   | +   | 3          | Potensial        |
| Jasa Pendidikan  | -   | -   | +   | +   | 2          | Cukup Potensial  |

| Lapangan Usaha                     | LPx | SPx | RP <sub>s</sub> | RPr | Jumlah (+) | Kriteria        |
|------------------------------------|-----|-----|-----------------|-----|------------|-----------------|
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | +   | -   | +               | +   | 3          | Potensial       |
| Jasa lainnya                       | -   | -   | +               | +   | 2          | Cukup Potensial |

Keterangan :

LPx : Laju pertumbuhan sektor X

SPx : Kontribusi sektor X terhadap pertumbuhan ekonomi

RP<sub>s</sub> : Rasio pertumbuhan wilayah studi/analisis

RPr : Rasio pertumbuhan wilayah referensi

Sektor-sektor andalan adalah sektor yang paling penting dari perekonomian wilayah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam analisis overlay sektor-sektor ini dicirikan dengan pertumbuhan di atas rata-rata (+), kontribusinya terhadap pertumbuhan juga di atas rata-rata (+), serta memiliki nominal RPS dan RPR masing-masing bertanda (+). Dengan kata lain, dalam analisis overlay sektor andalan diindikasikan dengan jumlah tanda (+) sebanyak 4 poin.

- Sektor-sektor yang menjadi sektor andalan adalah Sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- Sektor Potensial yaitu sektor informasi dan komunikasi dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib
- Sektor cukup potensial yaitu sekJasa keuangan dan asuransi, sektor Real State, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- Sektor Kurang Potensial yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan , pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah daur ulang, transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa lainnya.

### 3. Pembahasan

Sektor yang paling tinggi dalam pertumbuhan sektoral adalah sektor konstruksi, meskipun pada akhirnya di tahun 2023 sektor konstruksi mengalami penurunan. Sektor konstruksi termasuk sektor yang paling tinggi dari semua sektor dalam pertumbuhan sektoral karena sudah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan. Namun terdapat juga sektor yang paling rendah di dalam pertumbuhan sektoral yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang selalu mengalami penurunan, dan jika mengalami peningkatan, hanya beberapa persen saja. Dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor yang paling menonjol dari semua sektor adalah sektor konstruksi. Meskipun dilihat dari nilai rata-ratanya hanya bernilai 2,76% yang bisa dibilang masih rendah juga. Tetapi Sektor konstruksi termasuk sektor andalan dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor karena memiliki pertumbuhan diatas rata-rata, kontribusinya terhadap pertumbuhan juga diatas rata-rata, serta memiliki nominal RP<sub>s</sub> dan RPr masing-masing bertanda (+) dengan diindikasikan dengan jumlah tanda (+) sebbanyak 4 poin.

Hasil penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi kebijakan praktis yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Jayapura. Dimana implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih merata dan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

#### 1) Prioritas pada Sektor Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran

Sektor Konstruksi, dan Perdagangan Besar dan Eceran menunjukkan performa paling positif di berbagai indikator. Kebijakan perlu difokuskan untuk mendukung sektor-sektor ini agar tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Investasi infrastruktur, kemudahan perizinan usaha, dan pengembangan kawasan perdagangan dapat meningkatkan kontribusi sektor ini lebih lanjut. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu: (a) Peningkatan belanja modal pemerintah di bidang infrastruktur, (b) mendorong kemitraan publik-swasta (PPP), dan (c) serta penyediaan fasilitas fiskal untuk pengembangan perdagangan.

#### 2) Dukungan Bagi Sektor dengan Fluktuasi Positif-Negatif

Sektor seperti Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan, dan Real Estate menunjukkan fluktuasi positif dan negatif di beberapa indikator. Sektor Transportasi dan Pergudangan penting dalam mendukung distribusi barang, tetapi pertumbuhannya masih tidak stabil. Kebijakan yang dapat diambil meliputi peningkatan fasilitas logistik dan transportasi yang terintegrasi dengan perdagangan besar dan

eceran. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu : modernisasi pelabuhan, jalan raya dan fasilitas transportasi, serta penguatan regulasi untuk menciptakan stabilitas dalam sektor keuangan dan real estate.

### **3) Intervensi pada Sektor dengan Kinerja Kurang Optimal**

Sektor seperti Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan menunjukkan performa yang relatif rendah di hampir semua indikator. Sektor-sektor berpotensi mengalami pertumbuhan yang lebih baik dengan modernisasi teknik pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Industri Pengolahan juga perlu ditingkatkan karena sektor ini memiliki potensi tinggi untuk menciptakan nilai tambah melalui industrialisasi lokal. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu : (1) Diperlukan insentif teknologi dan investasi untuk meningkatkan produktivitas, (2) program pelatihan bagi tenaga kerja, serta (3) kebijakan perlindungan lingkungan yang seimbang dengan eksploitasi sumber daya.

### **4) Penguatan Sektor Pelayanan Publik dan Jasa**

Sektor seperti Administrasi Pemerintahan, Jasa Kesehatan, dan Jasa Pendidikan memainkan peran penting dalam kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi, tetapi perlu lebih banyak perhatian untuk meningkatkan efektivitas dan kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu : (1) reformasi birokrasi, (2) peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta (3) alokasi anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran untuk sektor pelayanan publik.

### **5) Optimalisasi Sektor Berbasis Teknologi**

Informasi dan Komunikasi serta Jasa Keuangan menunjukkan potensi besar untuk berkontribusi lebih banyak terhadap ekonomi dengan perkembangan teknologi digital dan keuangan. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu : (1) dukungan untuk infrastruktur digital, regulasi yang mendukung inovasi fintech, dan (2) program literasi digital dan keuangan untuk masyarakat dapat meningkatkan kinerja sektor-sektor ini.

### **6) Diversifikasi Ekonomi**

Kota Jayapura masih bergantung pada beberapa sektor dominan, sementara sektor-sektor seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Jasa Lainnya masih memiliki kontribusi yang relatif kecil. Diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor pariwisata, industri kreatif, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif. Hal ini memberikan Implikasi kebijakan, yaitu : mendorong investasi pada sektor pariwisata dan UMKM melalui kemudahan akses permodalan, peningkatan promosi daerah, dan pemberian pelatihan bagi pelaku usaha lokal.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Perkembangan ekonomi sektoral di Kota Jayapura selama tahun 2011-2023 menunjukkan bahwa beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dengan sektor konstruksi dan perdagangan besar dan eceran sebagai pendorong utama. Sektor konstruksi terus menunjukkan peningkatan hingga 2014 dan mempertahankan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jayapura meskipun ada penurunan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan kontribusi sejak 2015, meskipun sempat meningkat pada awal periode. Sektor transportasi dan pergudangan juga menunjukkan kinerja yang bervariasi dengan kontribusi yang sempat negatif di tahun 2020 namun kembali meningkat di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), sektor-sektor di Kota Jayapura dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Sektor-sektor yang tergolong dalam klasifikasi I, atau "dominant growth", mencakup sektor pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, dan asuransi, real estate, serta sektor administrasi pemerintahan. Sektor-sektor ini menunjukkan pertumbuhan signifikan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten, dengan kontribusi yang konsisten. Sementara itu, sektor-sektor seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa perusahaan berada di klasifikasi II, menunjukkan pertumbuhan yang menonjol di

tingkat provinsi tetapi kurang berkembang di tingkat kabupaten. Sektor pertambangan dan penggalian masuk ke klasifikasi IV, dengan pertumbuhan rendah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Sektor-sektor andalan dalam perekonomian Kota Jayapura mencakup sektor konstruksi dan perdagangan besar dan eceran, yang menunjukkan kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor potensial lainnya termasuk sektor administrasi pemerintahan, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan dan kesehatan yang menunjukkan pertumbuhan stabil dan kontribusi signifikan. Dengan kebijakan yang mendukung sektor-sektor ini, seperti peningkatan infrastruktur, modernisasi layanan, dan penguatan sistem logistik, sektor-sektor tersebut dapat berperan sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Jayapura.

## **2. Saran**

Sebaiknya penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan yang mendalam mengenai faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi pertumbuhan di sektor-sektor unggulan Kota Jayapura, seperti konstruksi dan perdagangan besar serta eceran. Penelitian ini dapat mengeksplorasi peran variabel seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kemampuan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Selain itu, analisis ekonomi sektoral Jayapura dapat diperluas dengan membandingkan karakteristik pertumbuhan sektoralnya dengan kota-kota serupa. Perbandingan ini dapat membantu merumuskan strategi pertumbuhan berbasis studi kasus dari daerah lain yang berhasil. Untuk mendalami dampak kebijakan terhadap masing-masing sektor, metode analisis seperti model ekonometri atau simulasi ekonomi dapat dimanfaatkan untuk memprediksi skenario kebijakan optimal, terutama bagi sektor-sektor yang kurang berkembang seperti industri pengolahan dan pertanian.

Pemerintah Kota Jayapura perlu memprioritaskan investasi infrastruktur dan memberikan kemudahan perizinan untuk memperkuat sektor konstruksi serta perdagangan besar dan eceran yang merupakan pendorong utama ekonomi kota. Kebijakan ini juga bisa mencakup pengembangan fasilitas publik dan pengaturan ruang usaha yang menunjang aktivitas ekonomi. Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan perlu didukung dengan infrastruktur logistik yang memadai seperti pelabuhan dan jalan raya yang dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang, sehingga lebih mampu menopang sektor-sektor ekonomi lain. Mengingat peran penting sektor informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan, pemerintah sebaiknya mendorong pengembangan teknologi digital melalui regulasi inovasi keuangan dan peningkatan akses internet yang handal, serta memberikan pelatihan digital bagi masyarakat untuk mengoptimalkan kinerja sektor ini. Untuk sektor-sektor yang kurang berkembang seperti industri pengolahan dan pertanian, pemerintah dapat menyediakan insentif dan modernisasi teknologi agar sektor ini bisa tumbuh dan berkontribusi lebih besar dalam struktur ekonomi, sekaligus mendukung diversifikasi ekonomi di Kota Jayapura.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adek Irma Rosi. 2023. Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPT)*, Vol. 7, No. 2, hlm : 9243-9251.
- Ahmad Rizani. 2019. Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)*, Jilid. 5, No. 3, hlm : 423-434.
- Dini Adiyatin, Neva Satyahadewi, Hendra Perdana. 2019. Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak). *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, Vol. 8, No. 4, hlm : 959-968.
- Erika Febrianti, Sudati Nur Sarfiah. 2022. Analisis Sektor Unggulan Untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, Vol. 5, No. 1, hlm : 28-55.
- Gusti Andre Kharisma Putra, Endah Saptutyningasih. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Kubu

- Raya Tahun 2011-2015. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, hlm : 130-143.
- Heru Setiawan, Wide Enardi, dan Neng Kamarni. 2022. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Menara Ilmu* Vol. XVI No.02 : hlm. 24-36.
- Ircham Adri Nur Rachman. 2019. Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol. 7, No. 2.
- Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, Syamsul Hadi. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 1, No. 4, hlm : 400-415.
- Ni Kadek Tasya Novita Devi, Putu Gede Abdi Sudiarmika, A.A Raka Jayaningsih, I Made Wirayudha Jayendra, Ida Ayu Lalita Rathintara. 2024. Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis (JIEB)*, Vol.17, No.1, hlm : 329-338.
- Rosita Wahyuningtyas, Agus Rusgiyono, Yuciana Wilandari. 2013. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010) *Jurnal Gaussian*, Vol. 2, No. 3, hlm : 219-228.
- Siti Nurfaridah, Lina Suherty. 2023. Analisis Sektor-sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2010-2020 *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, Vol. 6, No. 2, hlm : 583-592.
- Sunaryo N Tuah, Wiwin Zakiah. 2022. Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ekonomi Integra (JEI)*, Vol. 12, No. 1, hlm : 143-155.
- Velix Eferli Halawa. 2023. Analisis Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Nias Tahun 2012-2021. *JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES)*, Vol. 4, No 1, hlm : 62-72.
- Yusuf, M. 1999. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, XLVII Nomor 2 : hlm. 219-233.
- Zulpahli Dalimunthe, dan Diah Anggeraini Hasri. 2023. Analisis Multiplier Effect Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, Vol. 05 No. 01, hlm : 21-28.